

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No. 24; 2022 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuan yang beragam, berinteraksi satu sama lain. Salah satu perangkat rumah sakit yaitu rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. (Permenkes No. 24, 2022). Rekam medis adalah dokumen yang bersifat rahasia dan memiliki aspek hukum sehingga rumah sakit selaku pemilik rekam medis harus bertanggung jawab atas keamanan isi rekam medis milik pasien. Oleh karena itu, setiap rumah sakit tentunya diharuskan memiliki ruang penyimpanan rekam medis yang dapat menjamin keamanan dan kerahasiaan data pasien.

Kriteria ruang penyimpanan rekam medis salah satunya yaitu letaknya terpisah dari kegiatan pelayanan lain. Hal tersebut menunjukkan ruang penyimpanan rekam medis harus mempunyai akses yang terbatas dan bebas dari kerumunan orang yang tidak berkepentingan (Sidjabat, et al; 2022). Rumah sakit memerlukan ruang penyimpanan rekam medis yang aman dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai guna mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, memudahkan pengembalian rekam medis ke dalam rak, melindungi rekam medis dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Wahyuni, 2021).

Faktor yang dapat menjadi ancaman kerusakan fisik rekam medis yaitu ruangan yang terlalu sempit sehingga dokumen mudah sobek, suhu dan

kelembaban ruangan yang tidak terjaga sehingga menyebabkan menurunnya kualitas kertas dan tinta. Kerusakan kimiawi dapat disebabkan oleh percikan atau sisa bahan makanan, minuman, dan bahan kimia lain yang mencemari ruangan (Ovtasari, et al; 2020). Kerusakan biologis dapat disebabkan oleh hewan seperti rayap, kecoa, serta jamur (Sidjabat, et al; 2022). Kerusakan rekam medis mengakibatkan informasi pasien yang tercatat menjadi tidak jelas, tidak akurat, dan mengurangi manfaat rekam medis. Sedangkan faktor kehilangan dapat disebabkan oleh human error, sistem keamanan yang kurang memadai, dan tidak menjalankan kegiatan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.

Petugas juga harus memastikan keamanan pendistribusian rekam medis di luar ruang penyimpanan rekam medis. Dibutuhkan prosedur dan peraturan peminjaman rekam medis untuk mengetahui keberadaan dokumen di luar ruang *filig*, siapa yang bertanggung jawab, dan alasan kepentingan peminjaman guna meminimalisir kehilangan dan penyalahgunaan isi rekam medis.

Hasil pengamatan sebelumnya di ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Daha Husada Kediri memiliki akses keluar masuk ruang *filig* hanya dibatasi dengan gagang pintu tanpa sandi ataupun pintu otomatis, sehingga siapapun dapat memasuki ruang *filig*. Hal ini tentunya dapat memudahkan pengambilan rekam medis oleh pihak yang tidak berwenang. Pintu yang mudah diakses orang lain juga dapat menjadi penyebab pencurian.

Ruang *filig* di Rumah Sakit Daha Husada Kediri dinilai sangat sempit karena petugas kesulitan melakukan mobilitas dan distribusi dokumen. Masalah ini juga dapat menyebabkan petugas mengalami gesekan dengan rekam medis sehingga merusak kelestarian dokumen itu sendiri. Selain sempit, tempat penyimpanan rekam medis juga dinilai kurang dalam segi sirkulasi udara dan pencahayaan. Sirkulasi udara dan pencahayaan yang tidak diperhatikan dapat menyebabkan kerusakan pada tinta dan kualitas kertas rekam medis sehingga informasi yang tercatat tidak akurat karena tinta yang pudar dan kertas yang menjamur.

Akses distribusi peminjaman dan pengembalian rekam medis, tamu, atau yang memiliki kebutuhan rekam medis di RSUD Daha Husada seharusnya melalui lubang kaca agar orang yang tidak berkepentingan tidak perlu masuk guna membatasi kerumunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Lingkungan Fisik Ruang *Filing* RSUD Daha Husada Kediri Dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian bagaimana tinjauan lingkungan fisik ruang *filing* RSUD Daha Husada Kediri dalam menjaga keamanan rekam medis?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui tinjauan lingkungan fisik ruang *filing* RSUD Daha Husada Kediri dalam menjaga keamanan rekam medis.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi lingkungan fisik ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Daha Husada guna menghindari kerusakan fisik.
2. Mengidentifikasi lingkungan fisik ruang *filing* menyesuaikan dengan prinsip ergonomi.
3. Mengidentifikasi faktor biologi yang menjadi ancaman kerusakan rekam medis.
4. Mengidentifikasi faktor kimia yang menjadi ancaman kerusakan rekam medis.

5. Mengidentifikasi sistem keamanan ruang *filing* guna menjaga rekam medis dari faktor kehilangan
6. Mengidentifikasi sarana penunjang guna menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan, pengetahuan, pembelajaran, serta referensi mengenai lingkungan fisik ruang *filing* dalam menjaga keamanan rekam medis.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah ilmu dan wawasan mahasiswa serta memberikan gambaran perbandingan antara teori yang telah didapatkan dengan penerapan di lapangan.

b. Manfaat bagi rumah sakit

Hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Daha Husada sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyikapi masalah yang ada pada tata ruang *filing* di RSUD Daha Husada.

c. Manfaat bagi institusi

Sebagai bahan pembelajaran dan referensi akademik untuk pengembangan bagi mahasiswa yang akan melakukan analisis lebih lanjut dengan topik yang berhubungan keamanan dan lingkungan fisik ruang *filing*. Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Program Studi Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.